

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah memberi pengaruh di dalam suatu lingkaran kehidupan bermasyarakat. Segala hal yang menjadi bagian dari pendidikan berfungsi untuk membentuk siswa agar siap menghadapi permasalahan yang tentunya akan mereka hadapi di dalam kehidupan sehari-hari.. Pendidikan memuat serangkaian proses bidang pengajaran yang akan berguna di dalam penanganan beberapa permasalahan yang di alami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Anni, 2005).

Pengajaran di dalam kelas merupakan implikasi dari kehidupan pendidikan. Pengajaran di dalam kelas mengandung serangkaian proses belajar mengajar yang merupakan proses nyata dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang sudah di jalankan selama ini memiliki andil yang sangat besar bagi kehidupan setiap siswa yang mengalaminya. Kebanyakan proses pembelajaran yang berjalan tersebut masih membutuhkan pembenahan. Perbaikan dibutuhkan dalam proses kelancaran pembelajaran yang di alami oleh siswa Siagian, (2018).

Belajar merupakan proses perubahan bagi siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari baik menjadi lebih baik sehingga mampu menjadi pribadi yang memiliki kualitas baik dalam kehidupan. Belajar harus mampu menghasilkan perubahan tingkah laku bagi pembelajar kearah yang lebih baik. Siagian, (2018) menyatakan tujuan pembelajaran idealnya adalah memandu peserta didik untuk beradaptasi di dunia nyata, menjadi pemikir kritis dan kreatif, pemecah masalah, dan pengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tentunya dapat dicapai dengan proses belajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Kenyataan dilapangan, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep itu jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan (Trianto, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas, karena mempunyai kekayaan biodiversitas yang tinggi di dunia, namun kesadaran sebagian besar masyarakat Indonesia untuk menjaga biodiversitas tersebut masih rendah. Rendahnya kesadaran menjaga lingkungan disebabkan sistem pembelajaran yang tidak sesuai. Pembelajaran tidak mengantarkan anak pada pengamatan langsung keanekaragaman hayati melainkan hanya berpatok pada buku penuntun. Pada buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dimiliki siswa hanya berisi soal pilihan ganda tidak ada kegiatan saintifik. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang mampu menunjukkan keanekaragaman hayati Indonesia yang tinggi dan menarik untuk memunculkan ketertarikan dan kecintaan siswa dalam menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan peneliti untuk memilih materi keanekaragaman hayati dalam penelitian. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran perlu dilakukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto, 2014). Kegiatan pembelajaran pada model ini menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Langkat pada tanggal 24 Januari 2019 dengan cara wawancara diketahui bahwa:

1) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum 2013 namun belum optimal, 2) minat siswa dalam proses belajar masih rendah ini bisa dilihat dari pada proses pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak memperhatikan, 3) siswa kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar yang ditandai siswa jarang bertanya kepada guru, 4) hasil belajar yang belum optimal, ditandai nilai ulangan mata pelajaran biologi masih banyak yang rendah.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah persepsi. Persepsi merupakan faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena persepsi dapat menjadi sebuah kekuatan dan memiliki daya dorong bagi siswa untuk belajar, sekaligus menumbuhkan rasa suka dan rasa senang untuk belajar. Persepsi yang positif perlu untuk ditumbuh kembangkan, dibina dan dipelihara agar memberi manfaat kepada peningkatan hasil belajar, untuk itu perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama guru. Bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran baik, maka dalam belajar siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, akan tetapi bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran kurang baik maka siswa akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran (Gani, 2015).

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada guru mata pelajaran untuk melakukan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Saran ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat mengubah persepsi siswa yang awalnya bosan, menjadi semangat dalam belajar. Peneliti juga ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan hasil belajar siswa. Peneliti berasumsi terdapat hubungan persepsi terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Hubungan Persepsi Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 2 Langkat Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan
2. Model pembelajaran yang digunakan dikelas kurang bervariasi

3. Metode pembelajaran yang digunakan masih tergolong konvensional dan kurang merangsang aktivitas belajar biologi siswa secara formal
4. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar pembahasan dalam penelitian ini tepat pada sasaran yang akan dibahas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hubungan persepsi siswa pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Langkat.
2. Materi pembelajaran keanekaragaman hayati yang dimaksud adalah materi yang diberikan pada kelas X semester 1 (ganjil) pada kurikulum 2013, materi pembelajaran meliputi berbagai tingkat keanekaragaman hayati, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keanekaragaman hayati.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penulis memfokuskan masalah antara lain :

1. Bagaimanakah persepsi siswa pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Hasil Belajar Siswa pada materi keanekaragaman hayati dikelas X MAN 2 Langkat.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi keanekaragaman hayati dikelas X MAN 2 Langkat.
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Hasil Belajar Siswa pada materi keanekaragaman hayati dikelas X MAN 2 Langkat?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa pada model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi keanekaragaman hayati dikelas X MAN 2 Langkat
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi keanekaragaman hayati dikelas X MAN 2 Langkat.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Hasil Belajar Siswa pada materi keanekaragaman hayati dikelas X MAN 2 Langkat.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
2. Manfaat bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil yang optimal.

1.7. Defenisi Operasional

1. Persepsi adalah sudut pandang seseorang dalam menerima suatu hal yang sifatnya belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Persepsi juga proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah sesuai dengan kehidupan nyata. Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Memberikan orientasi mengenai permasalahan kepada siswa; 2) Mengorganisasikan siswa agar dapat melakukan penelitian; 3) Membantu siswa melakukan investigasi secara mandiri dan kelompok; 4) Mengembangkan dan mempersentasikan; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses-proses dalam mengatasi masalah.
3. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah melalui aktivitas belajar. Perubahan yang diinginkan meliputi tiga ranah atau tipe hasil belajar. Tiga ranah yang harus tercapai, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik